

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di madrasah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di madrasah tersebut yaitu kepala madrasah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga pendidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.

Guru memandang siswa MTs adalah individu yang menginjak proses dewasa. Oleh karena itu guru mata pelajaran selalu memberi sejumlah tugas kepada siswanya untuk menyelesaikannya. Kegiatan tersebut tidak terkecuali pada mata pelajaran Al - Qur'an Al - Hadits . Mata pelajaran Al- Qur'an Al- Hadits di MTs merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari mata pelajaran Al- Qur'an Al- Hadits pada jenjang MI dan MA terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits, pemahaman ayat- ayat Al-Qur'an dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari- hari.

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya motivasi yang ada pada siswa, salah satunya adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru. Kebanyakan siswa VIII MTs Bandar Alim kurang bernafsu untuk belajar, tidak terkecuali pada mata pelajaran Al- Qur'an Al- Hadits. Mereka beranggapan bahwa Al-Qur'an Al- Hadits tidak penting karena tidak diujikan dalam ujian Nasional. Ironisnya menurut para siswa gurulah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar atau gurulah yang menyulitkan dalam pembelajaran. Ketidakminatan siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan

pangkal utama siswa dalam merespon pelajaran. Rendahnya motivasi yang ada ternyata dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik dalam proses belajar mengajar. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, setiap guru sebaiknya memiliki beberapa kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi siswa. Berbagai kajian dan hasil penelitian tersebut antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Cheng dan Wong sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, berdasarkan hasil penelitiannya di Zhejiang, Cina, melaporkan empat karakteristik sekolah yang unggul, yaitu: (1) adanya dukungan pendidikan yang konsisten dari masyarakat, (2) tingginya derajat profesionalisme di kalangan guru, (3) adanya tradisi jaminan kualitas dari sekolah, dan (4) adanya harapan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi.<sup>1</sup>
2. Dedi Supriadi mengungkapkan bahwa mutu pendidikan yang di nilai dari prestasi belajar peserta didik sangat di tentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hlm.9

mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah maupun supervisor.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan hasil- hasil penelitian tersebut ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik (a) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, (b) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (c) rendahnya komitmen profesi, dan (d) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kwalitaas diri.<sup>3</sup>

Berdasarkan kondisi di atas guru di tuntutan memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi profesional. kompetensi profesional pendidik merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan terpenuhinya kompetensi profesional pendidik dalam pembelajaran yang baik menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar juga sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sebab guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pembelajaran. Guru juga mempunyai tugas untuk menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.<sup>4</sup>

Guru yang yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang di tetapkan. Kompetensi profesional

---

<sup>2</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 1998), hlm. 178

<sup>3</sup> Mulyasa, *Loc. Cit.*

<sup>4</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali. 2010), hlm. 73

menurut Usman dalam bukunya Syaiful Sagala meliputi: (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan yang meliputi memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. (2) menguasai bahan pengajaran dan metode pengajaran, (3) kemampuan menyusun program pengajaran, (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dilakukan secara besar dan itu hanya mungkin dilakukan oleh yang ahli.<sup>6</sup> Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُضِعَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)<sup>7</sup>

“Dari Abi Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda : Jika suatu pekerjaan itu diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya (profesional), maka tunggulah suatu kehancuran” (HR. Bukhari)

Dengan kompetensi profesional yang baik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebab bila persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik itu baik, maka akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Demikian juga sebaliknya, bila persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik itu kurang baik maka akan menurunkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.41

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1992), hlm. 113

<sup>7</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari. *Shohih Al-Bukhari juz 1*. (Libanon: Darul Kutub Al- Ilmiyah, 1992), hlm. 26

Bertitik dari hal tersebut penulis terdorong untuk mengangkat sebuah skripsi dengan judul “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN AL-HADITS KELAS VIII MTs BANDAR ALIM JUNGPASIR WEDUNG DEMAK TAHUN 2010/2011”.

## **B. Penegasan Istilah**

Dari judul yang telah penulis ajukan maka sangatlah diperlukan penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup> Pengertian pengaruh dalam penelitian ini dimaksudkan adanya keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik terhadap motivasi belajar.

### **2. Persepsi**

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.<sup>9</sup> Menurut Slameto “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang kompetensi profesional

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 1990). Cet-3, hlm. 664

<sup>9</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi ; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000. Cet-2

<sup>10</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010). Cet-5, hlm. 102

pendidik yaitu pandangan, pengamatan, atau tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang pendidik.

### 3. Kompetensi Profesional Pendidik

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

Profesional yaitu suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan ketrampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.<sup>12</sup>

Pendidik merupakan spesialis di bidang pendidikan.<sup>13</sup> Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c di kemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi profesional pendidik adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>14</sup>

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Menurut Mc. Donald dikutip oleh Sardiman bahwa motivasi adalah

---

<sup>11</sup> Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004). Cet-6, hlm. 38

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 20

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung : Alfabeta. 2010), hlm. 17

<sup>14</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang- Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 130

<sup>15</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. 5, hlm. 157

perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>16</sup>

Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan suatu tujuan dan mengarah pada usaha-usaha untuk melakukan suatu perbuatan.

Belajar menurut Cronbach dalam bukunya Sumadi Suryabrata yaitu : “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”<sup>17</sup> belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Muhammad Ali, Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

Jadi motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan pengalaman.<sup>19</sup> Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan dari suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Adapun motivasi belajar yang penulis maksud adalah motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di MTs Bandar Alim yang berupa perhatian siswa terhadap guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> Sardiman, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 231

<sup>18</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 14

<sup>19</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 158

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa kelas VIII tentang kompetensi profesional pendidik mata pelajaran Al – Qur'an Al – Hadits di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun 2010/2011?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al – Qur'an Al – Hadits di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun 2010/2011?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al – Qur'an Al – Hadits kelas VIII di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak tahun 2010/2011?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori, khususnya tentang kompetensi profesional pendidik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits kelas VIII di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak tahun 2010/2011.

#### b. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan.
- 2) Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat memberikan motivasi kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.